

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang sudah penulis uraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Sumberdaya Manusia dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Surabaya. Dengan parameter pendidikan dan pelatihan selama pandemi covid-19 tetap dilaksanakan melalui pendampingan home visit, serta adanya himbauan untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan virtual yang diadakan pemerintah pusat dan instansi swasta. Pengembangan sumber daya manusia belum optimal karena beberapa kendala seperti penolakan dari usaha mikro binaan dalam pendampingan home visit serta belum meratanya informasi yang disampaikan dinas terkait sosialisasi dan pelatihan virtual.
2. Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya. Dengan parameter bantuan dalam menyusun mekanisme organisasi selama pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui MONEV 2020, untuk memperbarui data usaha mikro agar paguyuban dapat melakukan penyaringan anggota sehingga interaksi yang terjalin dan mekanisme organisasi dapat berjalan lebih

efektif. Selain itu, MONEV juga dilakukan untuk mengetahui perkembangan usaha mikro binaan selama pandemi covid-19, dan mengontrol usaha sedang dalam posisi stabil atau penurunan, atau bahkan sudah tidak aktif lagi.

3. Strategi Pemupukan Modal Masyarakat dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya. Dengan parameter menghubungkan Kelompok dengan Lembaga Keuangan selama pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM). Proses pembagian BPUM ini belum tersalurkan secara merata karena beberapa usaha mikro binaan yang memenuhi syarat belum lolos sebagai penerima BPUM. Serta belum adanya alternatif pendanaan dari dinas bagi usaha mikro yang belum mendapatkan suntikan dana selama pandemi covid-19.
4. Strategi Pengembangan Usaha Produktif dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Surabaya. Dengan parameter pemasaran dan informasi pasar selama pandemi Covid-19 yang dilaksanakan melalui adanya arahan pemasaran melalui online baik dengan menggunakan *marketplace* dan *E-Lokal Market*. Serta melalui adanya informasi proyek pembuatan APD juga masker dan proyek kering tempe, abon, sambal pecel yang dibutuhkan para tenaga medis dan masyarakat Kota Surabaya. Proses transaksi dan biaya pengiriman di *E-Local Market* menjadi penyebab *E-Local Market* belum bisa diakses masyarakat luas, sementara untuk pemberian informasi pasar masih belum sesuai kebutuhan di berbagai bidang usaha mikro binaan untuk dapat bertahan di tengah pandemi covid-19.

5. Strategi Penyediaan Informasi Tepat Guna dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Surabaya. Dengan parameter pemaparan program dan penerbitan media informasi selama pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui adanya sosialisasi dan pelatihan terkait manajemen ekspor dan standarisasi mutu produk serta melalui penerbitan media informasi berupa konten-konten yang dipublikasi di Instagram resmi Dinas Perdagangan Kota Surabaya. Penyediaan pelatihan atau sosialisasi belum sesuai kebutuhan berbagai bidang usaha mikro binaan, sementara untuk konten-konten informasi dunia usaha di masa covid-19 juga terbatas.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan usaha mikro binaan Kota Surabaya dilaksanakan oleh 3 dinas terkait yaitu Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Surabaya, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya, dan Dinas Perdagangan Kota Surabaya sudah diselenggarakan dengan berbagai upaya pemberdayaan terhadap usaha mikro binaan selama pandemi covid-19, namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal karena masih adanya beberapa kendala di setiap indikator pemberdayaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Surabaya perlu meningkatkan sosialisasi dan

pelatihan serta pendampingan agar lebih meranyeluruh agar usaha mikro binaan lebih berinovasi untuk bertahan ditengah pandemi.

2. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya perlu memberikan bantuan dalam menyusun mekanisme paguyuban, kepengurusan paguyuban, administrasi paguyuban, dan pembentukan peraturan paguyuban. Sehingga paguyuban yang ada dapat berjalan lebih efektif dalam pertukaran informasi.
3. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya Diharapkan dapat memperluas akses permodalan Usaha Mikro Binaan yang belum mendapatkan BPUM, agar bisa dihubungkan dengan lembaga keuangan lain untuk memperoleh suntikan dana usaha.
4. Dinas Perdagangan Kota Surabaya perlu melakukan optimalisasi pemasaran dengan memperbaiki jangkauan *E-Lokal Market* agar dapat diakses masyarakat luas khususnya warga Kota Surabaya serta diperlukannya pemberian informasi pasar yang sesuai dengan kebutuhan di berbagai bidang usaha mikro binaan untuk dapat bertahan di tengah pandemi covid-19.
5. Dinas Perdagangan Kota Surabaya perlu melakukan penyediaan pelatihan atau sosialisasi sesuai kebutuhan berbagai bidang usaha mikro binaan dan optimalisasi media sosial untuk menyebarluaskan informasi terkait pemasaran usaha mikro binaan Kota Surabaya.